

SOSIALISASI *SOCIAL MEDIA SECURITY AWARENESS* PADA WARGA DESA CEMPAKA KAB. OKU

**Dinna Yunika Hardiyanti^{1*}, Pacu Putra², Mira Afrina³,
Iin Seprina⁴, Putri Eka Sevdiyuni⁵**

^{1,2,3}Komputerisasi Akuntansi, Universitas Sriwijaya

^{4,5}Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya

email: dinna.yunika@unsri.ac.id

Abstract: Awareness of social media security is very important today, especially due to the increasing number of online security threats that can affect user privacy and data security. Moreover, the condition of rural communities is in dire need of knowledge to be wiser in using social media. This community service was carried out in Cempaka Village, Cempaka District, OKU Timur Regency, with the aim of increasing public understanding of cyber security. The methods used were education and socialization about cyber threats, the importance of maintaining password confidentiality, and personal data privacy. This activity involved the active participation of various levels of the Cempaka Village community. The results of this service showed a significant increase understanding of social media security awareness. People became more aware of the risks of crime on social media and had better knowledge of how to protect themselves.

Keywords: cempaka village; security awareness; social media; socialization

Abstrak: Kesadaran akan keamanan media sosial sangat penting saat ini, terutama karena meningkatnya ancaman keamanan daring yang dapat memengaruhi privasi dan keamanan data pengguna. Apalagi kondisi masyarakat desa yang sangat membutuhkan pengetahuan agar lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKU Timur, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan siber. Metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi tentang ancaman siber, pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi, dan privasi data pribadi. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat Desa Cempaka. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai keamanan media sosial. Masyarakat menjadi lebih sadar akan risiko kejahatan di media sosial dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara melindungi diri mereka.

Kata kunci: desa cempaka; *security awareness*; sosial media; sosialisasi

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang teknologi sangat penting bagi masyarakat desa karena membawa banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta membantu dalam

pengembangan komunitas. Teknologi memungkinkan akses mudah ke informasi yang penting bagi masyarakat desa, seperti informasi tentang pertanian, kesehatan, pendidikan, dan pasar. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk

kehidupan sehari-hari dan pengembangan ekonomi. Pengetahuan tentang teknologi dapat memberdayakan masyarakat desa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dengan lebih efektif. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah lokal dengan cara yang lebih efisien dan kreatif (Agung Wibowo et al., 2024). Teknologi, seperti internet dan media sosial, dapat mengurangi rasa isolasi di masyarakat desa dengan memungkinkan mereka untuk terhubung dengan dunia luar dan tetangga mereka dengan lebih mudah.

Di era digital saat ini, kesadaran akan keamanan media sosial menjadi krusial, seiring dengan meningkatnya ancaman keamanan daring yang berpotensi membahayakan privasi dan keamanan data pengguna. Dalam konteks keamanan siber, pelanggaran dan penyalahgunaan data pribadi di media sosial merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian serius (Sahren et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan langkah-langkah perlindungan data pribadi secara optimal sangat penting bagi setiap individu yang berinteraksi di dunia maya.

Keamanan data tidak hanya berfokus pada perlindungan dari ancaman eksternal, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting seperti kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan (Hermawan et al., 2022). Keamanan data merupakan bagian integral dari keamanan siber, individu yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menerapkan keamanan siber cenderung memiliki tingkat keamanan data yang lebih terjamin (Vania et al., 2023). Dalam era digital, privasi dan perlindungan data pribadi menjadi perhatian utama. Individu memiliki hak atas privasi dan informasi pribadi mereka, namun perlindungan data pribadi seringkali terabaikan (Sinaga & Putri, 2020). Terdapat beragam jenis ke-

jahatan siber yang dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya (Saragi et al., 2020), antara lain: Akses Ilegal: Mengakses sistem jaringan komputer tanpa izin atau sepengetahuan pemilik sistem.

Konten Ilegal: Tindakan memasukkan data atau informasi yang salah, tidak etis, atau melanggar hukum ke internet.

Virus: Virus biasanya menyebar melalui email. Pengguna yang memiliki sistem email terinfeksi seringkali tidak menyadari virus tersebut dan dapat menyebarkannya ke orang lain.

Cyber espionage, sabotage, dan ekstortion: Cyber espionage adalah jenis kejahatan yang dilakukan dengan mengganggu, merusak, atau menghancurkan data, program komputer, atau sistem jaringan komputer yang terhubung ke internet. *Sabotage* dan *ekstortion* adalah jenis kejahatan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan spionase terhadap pihak lain dengan menyusup ke dalam sistem jaringan komputer target.

Kondisi penggunaan media sosial di kalangan masyarakat desa bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti aksesibilitas internet, tingkat literasi digital, infrastruktur teknologi, serta kebutuhan dan kebiasaan masyarakat setempat (Esteban-Navarro et al., 2020). Di Desa Cempaka, akses internet mudah dijangkau oleh masyarakat, dan salah satu hiburan yang populer adalah media sosial. Masyarakat dapat berinteraksi dengan keluarga dan teman yang jauh, serta memperoleh informasi dengan lebih cepat. Tren siaran langsung (*live*) di media sosial seperti Facebook dan TikTok juga sedang marak di Desa Cempaka.

Perkembangan media sosial memiliki dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif (Rifai et al., 2022). Oleh karena

itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan teknologi, khususnya media sosial.

METODE

Sebagai langkah awal, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh warga desa Cempaka. Berdasarkan masalah penulis melakukan perumusan strategi *security awarness* yang tepat untuk masyarakat dalam menggunakan Sosial Media. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini lebih berfokus kepada sosialisasi *security awarness* dalam menggunakan *social media* agar terhindar dari berita hoaks, penipuan, dan ancaman kejahatan *cyber* lainnya. Sebagai akhir dari kegiatan ini nantinya, kegiatan ini akan melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi *security awarness*, serta menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (gambar 1) diawali tahapan identifikasi masalah dengan penugasan tim ke Desa Cempaka pada tanggal 5 Agustus 2024. Tim bertugas untuk mengumpulkan informasi terkait pemahaman warga desa mengenai keamanan bermedia sosial. Dilakukan wawancara dengan ketua kelompok tani mengetahui gambaran umum bagaimana pengetahuan tentang keamanan bermedia sosial di lingkungan petani dan warga desa cempaka. Kemudian di lanjutkan dengan pencarian literatur pendukung tentang keamanan media sosial. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 September 2025 di balai desa. Evaluasi pengetahuan *security awereness*

dilakukan dengan pengisian kuesioner di awal dan akhir kegiatan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung menemui warga di balai desa Desa Cempaka. Kegiatan ini dihadiri 75 warga desa yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Pada awal acara peserta mengisi kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan pada *security awereness* sebelum dilakukan sosialisasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan sesi diskusi. Pada sesi diskusi berjalan dengan interaktif, mereka tertarik untuk mengetahui bagaimana menggunakan media sosial dengan aman, mengingat adanya kesenjangan informasi terkait topik ini di kalangan petani desa Cempaka. Suasana yang dinamis dan kolaboratif tertangkap dengan jelas dalam dokumentasi kegiatan. Pada dokumentasi kegiatan pada gambar 2, gambar 3 dan gambar 4, terlihat peserta aktif bertanya dan berinteraksi dengan narasumber. Hal ini mencerminkan tercapainya tujuan *workshop* untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat.



Gambar 2. Warga Desa Cempaka yang hadir di kegiatan pengabdian



Gambar 3. Sesi diskusi dengan ketua kelompok tani

Pada kegiatan ini dijelaskan berbagai *platform digital* yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mendukung kegiatan pertanian mereka (Ahmad Pakhrul Islam & Muhammad Azmi, 2022). *Platform* ini mencakup sumber informasi pertanian seperti website Kementerian Pertanian dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, aplikasi Weather Underground dan Accuweather yang memberikan informasi cuaca detail dan akurat untuk membantu perencanaan pertanian, marketplace pertanian seperti Pasar Tani dan TaniHub yang memfasilitasi jual beli produk pertanian secara daring, serta *platform* pembelajaran daring seperti di aplikasi Coursera dan Udemy yang menawarkan berbagai kursus dan pelatihan tentang pertanian dan kewirausahaan.

Pada saat mengakses aplikasi online maupun *website*, para petani perlu mengetahui informasi tentang pengamanan data dan privasi data digital. Petani desa perlu memahami pentingnya

menjaga keamanan data digital mereka, termasuk informasi pribadi, data keuangan, dan informasi pertanian. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang di sampaikan untuk meningkatkan keamanan dan privasi dalam penggunaan media sosial (Putra et al., 2024):

Gunakan kata sandi yang kuat dan unik: Kata sandi yang kuat harus terdiri dari minimal dua belas karakter yang terdiri dari kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol. Jangan gunakan kata sandi yang mengandung informasi pribadi seperti nama, tanggal lahir, atau nomor telepon. Gunakan pengelola kata sandi, yang dapat membantu Anda membuat dan menyimpan kata sandi yang kuat dan unik untuk setiap akun.

Waspadai *phishing*: Waspadai *phishing*, upaya penipuan yang bertujuan mencuri informasi pribadi Anda seperti kata sandi, nomor rekening bank, atau informasi kartu kredit. *Phishing* sering dilakukan melalui email, pesan teks, atau telepon dengan modus operandi yang beragam. Contohnya, Anda mungkin menerima email yang tampak seperti dari bank Anda, meminta Anda untuk mengklik tautan dan memperbarui informasi akun Anda. Tautan tersebut palsu dan mengarah ke situs web palsu yang dirancang untuk mencuri informasi Anda.

Privasi Data: Pengelolaan privasi data merupakan aspek krusial dalam berinteraksi di era digital. Pengguna memiliki kendali atas informasi yang mereka bagikan di media sosial dan *platform* daring lainnya. Salah satu langkah penting adalah membatasi informasi yang dibagikan secara publik. Contohnya, pada *platform* media sosial, pengguna dapat mengatur profil mereka agar hanya dapat dilihat oleh teman atau kontak yang disetujui. Selain itu,

memanfaatkan pengaturan privasi yang disediakan oleh *platform* daring juga sangat dianjurkan. Pengaturan ini memungkinkan pengguna untuk mengontrol siapa yang dapat melihat unggahan mereka, informasi pribadi, dan aktivitas daring lainnya.

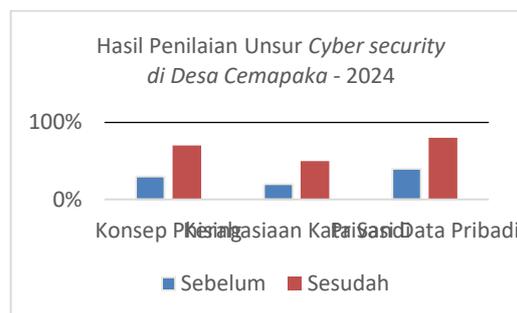
Gunakan antivirus dan perangkat lunak keamanan: Gunakan antivirus untuk mencegah *malware* dan virus. Dann pastikan antivirus yang digunakan erupakan versi terbaru.

Autentikasi dua faktor (2FA): Implementasi autentikasi dua faktor (2FA) merupakan langkah penting dalam meningkatkan keamanan akun media sosial. 2FA memerlukan dua bentuk verifikasi saat login, yaitu kata sandi dan kode unik yang dikirim ke perangkat seluler pengguna. Ketika pengguna mencoba mengakses akun dari perangkat yang belum terdaftar, sistem akan meminta kode verifikasi yang dikirim melalui SMS atau aplikasi autentikator, sehingga meminimalisir risiko akses ilegal.

Penggunaan koneksi internet yang aman: mengindari penggunaan Wifi publik pada saat mengakses data pribadi. Gunakan VPN untuk mengenkripsi koneksi Anda pada saat mengakses Wifi publik. Perbarui perangkat lunak Anda secara teratur: memastikan penggunaan sistem operasi, aplikasi, dan perangkat lunak keamanan versi terbaru.

Pencadangan data secara teratur: mencadangkan data secara teratur akan membantu memulihkan data Anda jika perangkat Anda hilang, dicuri, atau rusak.

Melaporkan kegiatan yang dinilai mencurigakan: Segera laporkan ke perusahaan atau organisasi yang bersangkutan.



Gambar 5. Hasil Penilaian Unsur Cyber Security di Desa Cempaka 2024

Pada akhir acara dilakukan evaluasi pengetahuan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penilaian pada gambar 5 menunjukkan peningkatan mahaman warga desa. Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta yang memahami konsep *phishing* hanya 30%. Setelah mengikuti kegiatan, persentase ini meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang ancaman siber. Selain itu, sebelum kegiatan, peserta yang secara rutin mengubah kata sandi akun media sosial mereka adalah sebanyak 20%. Setelah kegiatan, persentase ini meningkat menjadi 50%. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi. Terkait dengan pengaturan privasi, awalnya hanya 40% peserta yang mengaktifkan pengaturan privasi pada akun media sosial mereka. Setelah kegiatan, persentase ini meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah lebih memperhatikan privasi data pribadi mereka. Sehingga sangat jelas terlihat bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta.

SIMPULAN

Kegiatan ini langkah awal yang baik dalam upaya meningkatkan keamanan siber di Desa Cempaka. Peningkatan kesadaran masyarakat akan menjadi pondasi yang kuat untuk membangun komunitas digital yang lebih aman dan bertanggung jawab. Meskipun dampak jangka panjang dari kegiatan ini masih perlu di pantau. Hasil evaluasi menunjukkan potensi yang besar untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif di kalangan warga Desa Cempaka. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat tentu menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan ini. Keberlanjutan program serupa di masa mendatang akan semakin memperkuat fondasi keamanan siber di desa dan menjadi contoh bagi desa-desa lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya atas dukungan finansial yang diberikan. Selain itu juga kepada Laboratorium Pengolahan Data Elektronik dan Sistem Pendukung Keputusan atas fasilitas yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Wibowo, Riyan Juniarto Putro, Indah Aprilliyani, & Imam Mahmuddi Muharram. (2024). Pengembangan Potensi UMKM Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal (Studi Kasus Desa Tawangharjo, Kecamatan Giriwoyo,

Kabupaten Wonogiri). *Inisiasi*, 153–164.

<https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i2.250>

Ahmad Pakhrul Islam, & Muhammad Azmi. (2022). Internet of things untuk informasi cuaca menggunakan node MCU. *Teknimedia: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3(1), 17–22.

<https://doi.org/10.46764/teknimedia.v3i1.60>

Esteban-Navarro, M.-Á., García-Madurga, M.-Á., Morte-Nadal, T., & Nogales-Bocio, A.-I. (2020). The Rural Digital Divide in the Face of the COVID-19 Pandemic in Europe—Recommendations from a Scoping Review. *Informatics*, 7(4), 54.

<https://doi.org/10.3390/informatics7040054>

Hermawan, A., Hartati, T., & Wijaya, Y. A. (2022). Analisa Keamanan Data Melalui Website Zahra Software Menggunakan Metode Keamanan Informasi CIA Triad. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 7(3), 125–130. <https://doi.org/10.30591/jpit.v7i3.3428>

Putra, J. L., Mugi, R., & Fitri, E. (2024). Analisis Ancaman Siber dan Persiapan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Rengas dalam Menghadapi Risiko Keamanan Siber. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 6(2), 151–163. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v6i02.258>

Rifai, D., Fitri, S., & Ramadhan, I. N. (2022). Perkembangan Ekonomi Digital Mengenai Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1),

- 49–52.
<https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.752>
- Sahren, S., Irianto, I., & Afrisawati, A. (2023). Pelatihan Security Awareness Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Pada Kelompok Pengrajin Batu Bata Pulo Bandring. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v2i2.1091>
- Saragi, D. R., Gultom, J. M., Tampubolon, J. A., & Gunawan, I. (2020). Pengamanan Data File Teks (Word) Menggunakan Algoritma RC4. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.30865/json.v1i2.1745>
- Sinaga, E. M. C., & Putri, M. C. (2020). Formulasi Legislasi Perlindungan Data Pribadi Dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 237. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i2.428>
- Vania, C., Markoni, M., Saragih, H., & Widarto, J. (2023). Tinjauan Yuridis terhadap Perlindungan Data Pribadi dari Aspek Pengamanan Data dan Keamanan Siber. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 654–666. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i3.157>